

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia mulai memasuki masa baru dalam menghadapi sebuah permasalahan yang sedang melanda negeri ini, salah satu bentuk permasalahan yang sangat krusial dan butuh penanganan cepat dan tepat adalah penyebaran virus jenis baru yang dapat mempengaruhi kesehatan masyarakat secara signifikan, yakni tersebarnya virus corona atau Covid-19 yang semakin hari terus mengalami peningkatan.

Covid atau yang dikenal dengan *Coronavirus* adalah penyakit menular yang disebabkan oleh kondisi pernafasan yang intens Covid 2 (*severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* atau SARS-CoV-2). Infeksi ini penting untuk sekelompok besar virus Corona yang secara teratur menyerang makhluk. Saat menyerang orang, infeksi ini dapat menyebabkan penyakit saluran pernapasan yang tak tertahankan, seperti influenza, MERS (*Middle East Respiratory Syndrome*), dan SARS.¹

Infeksi jenis Covid-19 merupakan jenis infeksi lain yang pertama kali ditemukan di Wuhan, Distrik Hubei, China menjelang akhir tahun 2019. Alhasil, jenis infeksi baru ini diberi nama penyakit Coronavirus 2019 yang disingkat menjadi Covid-19. Sejak ditemukan telah menyebar sangat luas hingga menyebabkan pandemi di seluruh dunia yang telah terjadi di berbagai bagian negara pada beberapa waktu yang lalu. Indikasi Covid-19 pada

¹ Adib Rifqi Setiawan, "Lembar Kegiatan Literasi Saintifik Untuk Pembelajaran Jarak Jauh Topik Penyakit Coronavirus 2019 (Covid-19)," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* Volume 2 Nomor 1 April 2020, 29.

umumnya adalah demam dalam suhu 38 ° C dengan adanya respons batuk kering, dan kelelahan serta efek yang paling mengerikan bagi orang-orang yang terdampak adalah menghadapi kematian.²

Salah satu lembaga yang juga terdampak dari penyebaran virus jenis ini adalah lembaga pendidikan yang di dalamnya terdapat proses kegiatan belajar mengajar untuk membentuk manusia yang berpendidikan, mandiri serta bertanggungjawab. Agar proses pembelajaran tetap berjalan secara efektif, pembelajaran haruslah dipahami bukan sebatas penerima pasif ilmu pengetahuan, namun seseorang yang dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran yang diarahkan oleh guru menuju sebuah lingkungan kelas yang kondusif, nyaman secara emosional, sosiologis, psikologis serta fisiologis.³

Proses pembelajaran tahun 2020 berbeda pelaksanaannya sebagaimana yang terjadi di tahun sebelumnya. Tahun ini proses pembelajaran yang biasa dilaksanakan secara langsung atau tatap muka di kelas dialihkan menjadi pembelajaran secara virtual atau melalui media pembelajaran berbasis *online* yang tidak mewajibkan bagi pendidik dan peserta didik bertemu secara langsung di dalam kelas. Hal ini didasarkan kepada peraturan perundang-undangan pendidikan yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dengan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan pembelajaran dari rumah (*home learning*) di masa tanggap darurat penyebaran covid-19.

² Adib Rifqi Setiawan, "Lembar Kegiatan Literasi Saintifik Untuk Pembelajaran Jarak Jauh Topik Penyakit Coronavirus 2019 (Covid-19)," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* Volume 2 Nomor 1 April 2020, 29.

³ Sugeng Widodo, *Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2018, 5.

Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 yang berisi penyelenggaraan sekolah pada saat krisis penyakit Covid (*Coronavirus*). Dalam hal ini, diungkapkan bahwa motivasi utama di balik pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) adalah untuk menjamin kepuasan hak siswa untuk mendapatkan layanan pendidikan selama krisis Covid-19, untuk melindungi seluruh penghuni unit sekolah dari dampak buruk Covid-19 dari penyebaran dan penularan. *Coronavirus* di lembaga pendidikan adalah menjamin kepuasan bantuan psiko-sosial bagi instruktur, pelajar, dan wali siswa.⁴

Kondisi Indonesia pada masa pandemi covid-19 saat ini tidak memungkinkan kegiatan belajar mengajar berlangsung secara normal dan efektif. Terdapat ratusan ribu sekolah harus ditutup untuk mencegah penyebaran virus corona ini, sekitar 68 juta siswa melakukan kegiatan belajar dari rumah, dan sekitar empat juta guru melakukan kegiatan mengajar jarak jauh. Hal ini memicu timbulnya beberapa kendala yang timbul dalam pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) salah satunya kesulitan guru dalam mengelola PJJ dan masih terfokus dalam penuntasan kurikulum.⁵ Tidak semua orang tua dapat membantu anak-anak mereka untuk mendapatkan hasil maksimal dari rumah karena mereka perlu memisahkan kesempatan mereka untuk bekerja atau kemampuan mendampingi belajar bersama anak-anaknya. Sangat mungkin bahwa siswa juga mengalami

⁴ Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, *Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19)*, 1.

⁵ Diakses Di Halaman <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/08/penyesuaian-keputusan-bersama-empat-menteri-tentang-panduan-pembelajaran-di-masa-pandemi-covid19> diakses pada Tanggal 27 November 2020 Pukul 09.03

masalah yang berfokus pada bekerja dari rumah dan peningkatan kelelahan yang dapat menyebabkan masalah kesehatan dan emosional.

Manusia membutuhkan pendidikan sebagai sebuah usaha proses pendewasaan terhadap diri masing-masing individu. Dewasa dalam artian seseorang mampu berdiri sendiri untuk menjalankan kehidupannya di masa mendatang. Oleh sebab itu, masyarakat dapat membuat sebuah patokan untuk mendefinisikan sebuah pendewasaan tersebut. Kondisi inilah yang mendorong masyarakat untuk membentuk sebuah wadah yang dapat menjembatani maksud tujuan tersebut, sehingga lahirlah lembaga pendidikan.⁶

Pelaku pendidikan tidak hanya terjadi antara guru dan murid, namun peran orang tua dalam mendorong dan mendidik anak-anaknya juga sangat diperhatikan. Orang tua merupakan pendidik paling utama dan pertama bagi anak-anak sebelum memasuki jenjang pendidikan formal, orang tua yang paling berperan untuk mengajari anak tentang nilai dan norma yang tertera dalam masyarakat.⁷ Oleh sebab itu, peran keluarga dituntut mampu memberikan teladan yang baik bagi anak-anaknya. Sebab anak dapat menyerap banyak informasi di lingkungannya, baik berupa sikap maupun teladan yang diberikan oleh keluarganya.

Keluarga adalah organisasi sosial terkecil di mata publik yang berfungsi sebagai pendirian dan spekulasi awal untuk mengumpulkan aktivitas publik yang unggul dan kehidupan lingkungan setempat. Dalam sebuah keluarga, cara menyamakan kualitas dan standar sosial secara signifikan lebih kuat

⁶ Fatwa Widodo, *Tipe Lembaga Sosial* (Klaten, Cempaka Putih, 2012), 8.

⁷ Joan Hesti Gita Purwasih Dkk, *Ensiklopedia Sosiologi Lembaga Sosial* (Karanganom: Cempaka Putih, 2018), 38.

daripada melalui organisasi yang berbeda di luar pembentukan keluarga.⁸ Bagian dinamis dari orang tua dalam peningkatan anak sangat diperlukan, terutama ketika anak berusia di bawah lima tahun. Seorang bayi bergantung pada iklim sekitarnya, khususnya keluarganya, terutama orang tua, ayah dan ibunya.

Hal ini sesuai dengan keistimewaan anak sebagaimana diatur oleh otoritas publik dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang kerangka sekolah umum yang memasukkan beberapa klasifikasi umum termasuk eksistensi ilmiah negara dan menciptakan manusia yang utuh, khususnya individu dan kelompok. secara konsisten manusia dibimbing untuk taat pada pandidikannya yang akan menjadikan anak patuh pada Tuhan Yang Maha Kuasa, bertakwa, memiliki kapasitas dan kemampuan, benar-benar sehat secara intelektual, memiliki karakter yang kuat dan mumpuni serta memiliki rasa tanggungjawab akan kewajiban sosial dan publik.⁹

Orang tua adalah sosok panutan, tokoh, contoh yang baik untuk anak-anak. Anak-anak terus mengamati orang tuanya secara intuitif, dan mengikuti keteladanan yang diulangi oleh orang tuanya. Terus terang, anak-anak secara konsisten mengikuti semua latihan yang rutin dilakukan oleh orang tua mereka. Bagaimana orang tua bertindak, berbicara, dan bersikap baik dengan keluarga yang berbeda. Ini adalah hal yang menentukan penataan karakter seorang anak. Sehingga wali dapat mengkoordinasikan instruksi sesuai dengan kemampuan dan minat anak-anaknya. Orang tua yang cerdas juga akan melahirkan serta mendidik anak-anak yang cerdas pula.

⁸ Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2010), 86.

⁹ Cucu Sutarsyah, *Pendidikan Di Indonesia Permasalahan Dan Solusinya* (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), 99.

Dalam pasal 1 UU Perkawinan No. 1 Tahun 1974 mengatakan bahwa: "Perkawinan adalah hubungan lahir dan batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai pasangan bertekad untuk membentuk keluarga yang bahagia dan sejahtera tergantung pada Ketuhanan Yang Maha Esa". Anak-anak yang lahir dari pernikahan ini adalah anak-anak muda sejati dalam perspektif agama dan negara, dan merupakan hak istimewa dan kewajiban dari kedua orang tua untuk menjaga dan mendidik mereka dengan semestinya selama mengasuh. Komitmen para orang tua untuk mendidik anak ini berlanjut hingga ia menikah atau bisa tetap menyendiri secara mandiri.¹⁰

Memasuki masa pandemi yang tidak bisa diprediksi sebelumnya ternyata banyak memberikan pengaruh terhadap kehidupan sosial masyarakat setempat, salah satu lembaga keluarga yang menjadi wadah bagi anak-anaknya untuk terus belajar, berkarya serta mengembangkan dirinya harus menerima kenyataan bahwa pembelajaran anak yang telah diamanahkan oleh orang tua di sekolah harus dipindahtugaskan menjadi program pembelajaran dari rumah masing-masing atau istilahnya dikenal dengan sebutan *Learn From Home* (belajar dari rumah). Hal ini menambah beban tugas bagi para orang tua, guru, siswa untuk ikut terlibat aktif dalam mendukung program pembelajaran dengan optimal walaupun terlaksana dari rumah masing-masing.

Lembaga pertama yang disibukkan dengan kegiatan *home learning* ini adalah lembaga pendidikan yang harus tetap memberikan pembelajaran kepada siswa melalui media virtual dan menyesuaikan dengan kebutuhan

¹⁰ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 62.

siswa di rumah masing-masing. Lembaga yang juga terdampak dari pembelajaran jarak jauh ini terkhusus di Desa Larangan Luar juga dirasakan oleh lembaga sosial keluarga terutama para orang tua yang harus mendampingi anak-anaknya untuk fokus selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Latar belakang keluarga yang berbeda, pendidikan dan perekonomian, serta pengalaman yang berbeda menjadikan setiap anggota keluarga mempunyai cara tersendiri dalam mendampingi anak-anaknya melaksanakan *home learning* selama masa pandemi Covid-19.

Pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru dan siswa melalui pembelajaran tatap muka dalam kelas mengalami kendala saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, karena metode yang digunakan oleh guru cenderung berpusat kepada guru (*teacher center*) dengan tujuan untuk lebih bisa dipahami oleh siswa. Sehingga dalam pembelajaran berbasis *online* yang baru diterapkan di masa pandemi ini juga terdapat kendala yang ditimbulkan dalam lingkungan pendidikan dan juga dalam lingkungan keluarga yang membantu siswa untuk bisa memperoleh pembelajaran secara maksimal. Dalam keadaan ini pendidik dan orang tua memiliki peranan yang signifikan untuk mengontrol pembelajaran siswa yang menggunakan media pembelajaran yang relatif baru agar pembelajaran yang didapat dari guru bisa diterapkan dan diamalkan.

Terdapat banyak ketimpangan yang terjadi dalam realitanya di masyarakat, terkhusus di masyarakat Larangan Luar, salah satunya kondisi lembaga sosial keluarga dalam mendampingi anak-anaknya belajar secara mandiri dari rumah masing-masing. Keluarga yang tabu dengan penggunaan

teknologi dan juga kurang memahami hal-hal mendasar dalam mengkondisikan psikologis dan psikis anaknya untuk terlibat aktif dalam mengikuti pembelajaran daring (dalam jaringan). Hal ini memicu banyak polemik yang terjadi di lapangan, anak semakin tidak memahami terkait pembelajaran yang sudah disampaikan oleh gurunya lantaran sedikit mengalami kesulitan menangkap informasi atau materi yang disampaikan. Begitupun keluarga selama melakukan pendampingan dalam mengelola pembelajaran untuk disampaikan ulang kepada anaknya juga mengalami kesulitan diakibatkan keterbatasan pengetahuan dan keahlian dalam menggunakan teknologi.

Tidak hanya sampai disitu, riwayat pendidikan dari orang tua siswa juga menjadi salah satu faktor penentu akar permasalahan, di Desa Larangan Luar rata-rata orang tua banyak yang lulusan pondok pesantren salaf sehingga untuk pendidikan anak di sekolah kurang mendapat perhatian lebih dari pihak keluarga. Orang tua selama ini hanya menitipkan anaknya di sekolah tanpa ada respon balik dari orang tua setelah pembelajaran selesai di rumahnya masing-masing. Alhasil dampak dari adanya covid-19 ini dengan dialih tugaskan pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring cukup memberikan kesan kurang baik dengan relasi orang tua terhadap pendidikan anak selama belajar di rumahnya masing-masing.

Selain dari permasalahan di atas salah satu permasalahan lainnya yang terdapat di Larangan Luar adalah berkurangnya mata pencaharian orang tua yang ditandai dengan merosotnya pendapatan tiap masing-masing keluarga, meski tidak belajar secara tatap muka di sekolah namun orang tua tetap

membutuhkan biaya tambahan dalam mencukupi kuota belajar anak setiap bulannya, jika terdapat orang tua yang tidak mampu untuk membiayai anaknya sekolah daring maka anaknya terpaksa harus bergabung dengan teman-teman sebayanya yang lain selama mengikuti pembelajaran.

Hal ini terdampak dari ketidaksiapan pemerintah yang langsung menjadikan basis pembelajaran menjadi kegiatan belajar secara virtual memberikan kesan yang kurang baik dalam dunia pendidikan. Baik dari pihak guru, keluarga maupun siswa sendiri. Lembaga sosial keluarga harus belajar secara mandiri tentang nilai-nilai dan etika dalam pendidikan untuk menyesuaikan dengan pendidikan yang diterima dan dibutuhkan oleh siswa. Setiap lembaga sosial keluarga membutuhkan simulasi khusus tentang pembelajaran berbasis teknologi dan juga bimbingan yang mendalam agar pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan maksimal. Namun dari segi penerapan pendidikan belum terlihat tuntas dan pemerintah masih meninggalkan PR yang banyak dari kegiatan belajar daring ini. Sepintas bisa terlihat keberhasilannya namun dibalik itu semua masing ada kekurangan yang butuh solusi fundamental terhadap permasalahan ini. Peran keluarga yang semakin hari jauh dari pendidikan anaknya seakan-akan mengalami *culture shock* dengan adanya pembelajaran berbasis virtual ini. Karena beban pendidikan yang diberikan kepada siswa terlalu berat dan butuh tanggungjawab yang besar, maka tak jarang jika fakta yang terdapat di lapangan memiliki dampak yang signifikan dan butuh penanganan yang cepat.

Lembaga sosial keluarga memikul tanggung jawab besar untuk melakukan relasi yang baik dengan lembaga pendidikan. Kebijakan yang diambil oleh pemerintah terkait pembelajaran berbasis *online* mengharuskan lembaga keluarga untuk bekerja keras, cerdas, kreatif dan inovatif untuk terlibat aktif dalam mensukseskan program pembelajaran daring ini terutama saat melakukan pengawasan dan pendampingan terhadap anak-anaknya.

Dari berbagai permasalahan di atas, hal tersebut menjadi salah satu hal yang menarik untuk dilakukan penelitian lanjutan guna mengetahui peran dan fungsi, tantangan dan juga solusi dari lembaga sosial keluarga dalam mendukung program pendidikan *home learning* pada masa pandemi covid-19 di Desa Larangan Luar.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka fokus penelitian dalam penulisan Skripsi ini dapat dirinci sebagai berikut:

1. Bagaimana peran dan fungsi lembaga sosial keluarga dalam mendukung program pendidikan *home learning* di Desa Larangan Luar?
2. Apa saja kendala yang dihadapi lembaga sosial keluarga dalam mendukung program pendidikan *home learning* di Desa Larangan Luar?

3. Bagaimana solusi yang diberikan lembaga sosial keluarga dalam mengatasi kendala yang dihadapi selama mengikuti program pendidikan *home learning* di Desa Larangan Luar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan paparan fokus penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka tujuan dari penelitian tersebut, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran dan fungsi lembaga sosial keluarga dalam mendukung program pendidikan *home learning* di Desa Larangan Luar.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi lembaga sosial keluarga dalam mendukung program pendidikan *home learning* di Desa Larangan Luar
3. Untuk mengetahui solusi yang diberikan lembaga sosial keluarga dalam mengatasi kendala yang dihadapi selama mengikuti program pendidikan *home learning* di Desa Larangan Luar

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan ataupun Manfaat dari hasil penelitian yang telah digarap oleh peneliti ini diharapkan mempunyai manfaat praktis dan teoritis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kemajuan ilmu sosial khususnya di bidang Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi atau referensi bagi penelitian berikutnya yang berkaitan dengan lembaga sosial keluarga dalam mendukung program pendidikan *home learning* pada masa pandemi covid-19.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi lebih dalam dunia pendidikan dan pengembangan Ilmu Pengetahuan Sosial.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Institut Agama Islam Negeri Madura

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan koleksi bacaan sehingga dapat dijadikan referensi atau acuan dalam meningkatkan dan menambah wawasan pengetahuan yang berkaitan dengan lembaga sosial keluarga dalam mendukung program pendidikan *home learning* pada masa pandemi covid-19.

- b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan tambahan wawasan dan referensi khususnya yang berkaitan dengan masalah lembaga sosial keluarga dalam mendukung program pendidikan *home learning*. Selain itu, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi almamater sebagai bahan referensi kajian dan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

- c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat mengingatkan kepada masyarakat luas khususnya lembaga keluarga yang terdiri dari berbagai latar

belakang pendidikan yang berbeda untuk lebih bersimpati, berkontribusi dan memberikan yang terbaik bagi putra putrinya selama mengikuti kegiatan belajar mengajar secara *online* di rumah.

d. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini dilaksanakan untuk menyelesaikan studi guna mendapat gelar Sarjana pada Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial di Institut Agama Islam Negeri Madura.
- 2) Memberikan bekal pengetahuan dan pengalaman untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama di bangku kuliah sebagai sebuah karya nyata yang dapat dipertanggungjawabkan.
- 3) Menambah pengetahuan, pengalaman, keahlian, sikap kritis peneliti agar lebih tertantang untuk terjun langsung ke tengah-tengah masyarakat dalam penelitian yang dapat dijadikan bekal untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya.

E. Definisi Istilah

1. Lembaga Sosial

Lembaga sosial dapat didefinisikan sebagai kumpulan/himpunan norma dari segala tingkatan yang berkisar terhadap kebutuhan pokok yang terdapat dalam sebuah masyarakat.¹¹ Lembaga sosial dapat diartikan sebagai wadah dari sekumpulan norma yang sudah tersusun

¹¹ Sri Muhammad Kusumantoro, *Mengenal Lembaga Sosial* (Klaten: Cempaka Putih, 2019), 4.

secara sistematis dan terbentuk dalam rangka memenuhi berbagai bentuk kebutuhan hidup manusia. Lembaga sosial terbagi atas beberapa lembaga yang memiliki tugas dan fungsi masing-masing untuk menciptakan keteraturan dalam melaksanakan praktiknya.

2. Keluarga

Keluarga merupakan sebuah institusi terkecil dalam sebuah masyarakat yang memiliki fungsi penting. Keluarga merupakan bagian dari lembaga sosial kemasyarakatan sehingga dikenal dengan istilah lembaga sosial keluarga. Menurut Ki Hajar Dewantara, kata keluarga berasal dari bahasa jawa yaitu *kawula* dan *warga*. *Kawula* yang bermakna hamba dan *warga* berarti anggota.¹² Secara umum keluarga dapat diartikan sebagai anggota hamba atau warga. Setiap anggota keluarga dapat merasakan sebuah satu kesatuan yang utuh serta memiliki peran dan fungsi yang beragam untuk mencapai tujuan yang diinginkan di masa mendatang.

3. Pendidikan

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sidiknas) Bab 1 Pasal 1 Ayat 1, pendidikan merupakan sebuah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif untuk mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri serta keterampilan yang diperlukan dirinya, bangsa, masyarakat serta negara.¹³ Pendidikan menjadi hal yang dibutuhkan bagi seluruh

¹² Fatwa Widodo, *Bentuk-Bentuk Lembaga Sosial* (Klaten: Cempaka Putih, 2019), 5.

¹³ Ketut Sedana Arta, *Sejarah Pendidikan* (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), 42.

masyarakat Indonesia agar tercipta manusia yang terdidik, mandiri, tekun, lugas, jujur, bertanggungjawab, berjiwa sosial serta mampu menjalin hubungan baik dengan masyarakat secara luas.

4. *Home learning*

Istilah *home learning* Merupakan sebuah kebijakan yang ditempuh oleh pemerintah selama berlangsungnya masa pandemi covid-19, pembelajaran ini dimaksudkan sebagai salah satu upaya untuk memindahtugaskan kegiatan pembelajaran dari rumah menjadi kegiatan pembelajaran yang terpusat di rumah masing-masing. Kegiatan pembelajaran dari rumah ini dilaksanakan secara virtual melalui media online. Pemberian tugas oleh guru disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dengan tetap memperhatikan tercapainya pembelajaran.

5. *E-learning*

E-learning menawarkan sebuah kenyamanan dan kemudahan bagi para pengguna teknologi berbasis informasi yang tinggal di berbagai daerah untuk mendapatkan layanan pendidikan dari sebuah lembaga yang berkualitas baik di dalam negeri maupun di luar negeri.¹⁴ Penggunaan jenis media pembelajaran baru dalam lingkungan pendidikan membuka peluang kepada pendidik, peserta didik, orang tua dan masyarakat untuk lebih terlibat aktif dalam pendidikan putra putrinya selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga penggunaan teknologi di masyarakat menjadi sebuah kebutuhan yang harus segera dipenuhi penggunaanya.

¹⁴ Richardus Eko Indrajit, *Perencanaan Strategis Arsitektur Teknologi Informasi* (Yogyakarta: Preinexus, 2015), 63.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam penulisan Skripsi dengan menggunakan pendekatan kualitatif ini, peneliti mencari beberapa informasi dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan beberapa judul karya ilmiah yang menurut peneliti relevan sebagai sebuah perbandingan untuk mengetahui perbedaan dan persamaan serta kekurangan dan kelebihan dari masing-masing penelitian yang sudah dilakukan. Penelitian tersebut meliputi:

1. Septi Purnama Sari, dengan judul Skripsi “*Peran Keluarga Dalam Pendidikan Anak Di Desa Raman Fajar Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur*” Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan, Penelitian ini dijelaskan untuk mengetahui bagaimana peran keluarga dalam pendidikan anak di Desa Raman Fajar Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur. Dari penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa peran keluarga dalam pendidikan anak sudah terlaksana, walaupun tidak semua terlaksana dengan baik. Karena tingkat pendidikan orang tua yang masih rendah.

Persamaan dari penelitian karya Septi Purnama Sari dengan penelitian yang sedang peneliti garap yakni sama-sama menelaah dan meneliti bagaimana peranan orang tua dalam membantu pendidikan anaknya. Perbedaannya terletak pada bagaimana peran lembaga keluarga di dalam kelompok masyarakat mendukung keberhasilan pendidikan anak selama menjalankan *home learning* di tengah pandemi, mengingat dari tingkat pendidikan orang tua dan juga cara belajar anak yang menggunakan media pembelajaran berbasis media *online*. Apa

keluarga bisa menjamin keberhasilan pendidikan anak belajar di rumah dan bagaimana peran keluarga dalam mendukung proses belajar mengajar anak dalam pembelajaran *online* di masa pandemi covid-19.

2. Iza Bigupik, dengan judul Skripsi “*Peran Orang Tua Dalam Mendidik Kepribadian Anak Di Desa Renah Lebar Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah*” Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Pendidikan dalam keluarga sangat penting membentuk karakter anak. Anak dapat berkembang dengan baik jika orang tua berperan langsung dalam mendidik anak disamping pendidikan diluar keluarga misalnya lembaga pendidikan berupa sekolah.

Persamaan dari penelitian karya Iza Bigupik dengan penelitian yang sedang peneliti garap yakni sama-sama menelaah dan meneliti bagaimana peranan orang tua dalam membantu pendidikan anaknya. Perbedaannya terletak pada bagaimana peran lembaga keluarga di dalam kelompok masyarakat mendukung keberhasilan pendidikan anak selama menjalankan *home learning* di tengah pandemi, mengingat dari tingkat pendidikan orang tua dan juga cara belajar anak yang menggunakan media pembelajaran berbasis media *online*. Apa keluarga bisa menjamin keberhasilan pendidikan anak belajar di rumah dan bagaimana peran keluarga dalam mendukung proses belajar mengajar anak dalam pembelajaran *online* di masa pandemi covid-19.

3. Tiara Cintiasih, dengan judul Skripsi "*Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas III SD PTQ Annida Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2020*" metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan teknik analisis deskriptif, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran daring pada kelas III dengan penggunaan berbagai macam aplikasi terdapat kekurangan salah satunya kurangnya efisiensi waktu yang menimbulkan minimnya siswa untuk memahami mata pelajaran yang diberikan oleh gurunya.

Persamaan dari penelitian karya Tiara Cintiasih dengan penelitian yang sedang peneliti garap yakni sama-sama menelaah dan meneliti pembelajaran anak dengan penggunaan media berbasis *online*, Perbedaannya di penelitian sebelumnya lebih difokuskan di lembaga sekolah sedangkan penelitian yang sedang peneliti garap difokuskan pada bagaimana peran lembaga keluarga di dalam kelompok masyarakat mendukung keberhasilan pendidikan anak selama menjalankan *home learning* di tengah pandemi, mengingat dari tingkat pendidikan orang tua dan juga cara belajar anak yang menggunakan media pembelajaran berbasis media *online*. Apa keluarga bisa menjamin keberhasilan pendidikan anak belajar di rumah dan bagaimana peran keluarga dalam mendukung proses belajar mengajar anak dalam pembelajaran *online* di masa pandemi covid-19.

4. Mega Berliana Yolindasari, dengan judul Skripsi "*Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas*

II A MI Unggulan Miftahul Huda Tumang Cepogo Boyolali Tahun Pelajaran 2019-2020” metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara dan dokumentasi. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring bahasa Indonesia ternyata dirasa kurang efektif karena guru tidak bisa berinteraksi langsung dengan muridnya dan juga tidak stabilnya jaringan internet.

Persamaan dari penelitian karya Mega Berliana Yolindasari dengan penelitian yang sedang peneliti garap yakni sama-sama menelaah dan meneliti pembelajaran anak dengan penggunaan media berbasis *online*. Perbedaannya di penelitian sebelumnya lebih difokuskan di lembaga sekolah sedangkan penelitian yang sedang peneliti garap difokuskan pada bagaimana peran lembaga keluarga di dalam kelompok masyarakat mendukung keberhasilan pendidikan anak selama menjalankan *home learning* di tengah pandemi, mengingat dari tingkat pendidikan orang tua dan juga cara belajar anak yang menggunakan media pembelajaran berbasis media *online*. Apa keluarga bisa menjamin keberhasilan pendidikan anak belajar di rumah dan bagaimana peran keluarga dalam mendukung proses belajar mengajar anak dalam pembelajaran *online* di masa pandemi covid-19.